

Nama : Laura Aulia Novriandila

NPM : 2413031051

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

➤ **RESUME 1 :**

Penelitian ini membahas penerapan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi dua perusahaan besar Indonesia, yaitu PT Astra International Tbk dari sektor manufaktur dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dari sektor teknologi. Dengan menggunakan analisis konten kualitatif terhadap laporan keuangan dan literatur akademik periode 2017–2024, penulis menemukan bahwa Astra lebih menonjolkan pendekatan normatif, yang menitikberatkan pada kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK dan IFRS), transparansi, serta akuntabilitas demi menjaga reputasi dan legitimasi sosial.

Sebaliknya, Telkom lebih mengadopsi pendekatan positif, yang memberikan ruang fleksibilitas bagi manajemen untuk menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan dinamika industri dan kebutuhan pasar. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor sektoral, tekanan regulasi, struktur kepemilikan, serta motivasi manajemen.

Astra yang bergerak di bidang manufaktur cenderung lebih konservatif dan berhati-hati, sedangkan Telkom sebagai perusahaan teknologi lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan.

Kesimpulannya, teori normatif dan positif tidak harus saling bertentangan, tetapi dapat diharmonisasikan agar kebijakan akuntansi mampu menjaga kepatuhan sekaligus mendukung strategi bisnis perusahaan.

➤ **RESUME 2 :**

Artikel ini membahas secara mendalam tentang teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory/PAT) dan hubungannya dengan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan. Teori ini, yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman (1979, 1986), berasumsi bahwa manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan kepentingan ekonominya sendiri.

PAT dikenal dengan tiga hipotesis utama, yaitu:

1. Bonus Plan Hypothesis, di mana manajer cenderung memilih kebijakan yang meningkatkan laba untuk memperoleh bonus lebih besar;
2. Debt Covenant Hypothesis, yaitu perusahaan yang hampir melanggar perjanjian utang akan menaikkan laba agar tetap mematuhi kontrak;
3. Political Cost Hypothesis, di mana perusahaan besar memilih kebijakan yang menurunkan laba guna menghindari tekanan politik atau pajak tinggi.

Walaupun teori ini mendapat kritik karena dianggap terlalu pragmatis dan berorientasi pada kepentingan manajemen, PAT tetap relevan karena mampu menjelaskan perilaku nyata dalam praktik akuntansi modern. Teori ini juga memberikan pemahaman mengenai hubungan antara pilihan kebijakan akuntansi, motivasi manajerial, dan kondisi ekonomi perusahaan.